



*Assistance for Children in Waste Management Through Local  
Wisdom Programs at SDN 19 Batuang Taba Padang*

**Pendampingan Anak alam Penanggulangan Sampah Melalui  
Program Kearifan Lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang**

**Elfa Maijuana, Martin Kustati, Gusmirawati, Rezki Amelia**

*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang,*

*Email: [majuanaelfa@gmail.com](mailto:majuanaelfa@gmail.com)*

*Email: [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id)*

*Email: [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)*

*Email: [rezkiamelia1987@gmail.com](mailto:rezkiamelia1987@gmail.com)*

*Received: 31 – 07 – 2024 Accepted: 20 – 08 – 2024 Published: 30 – 09 – 2024*

**Abstract**

*This assistance is carried out by involving discussions and direct training with students at SDN 19 Batuang Taba which aims to instil the importance of sorting waste in the right place. This is implemented by using mentoring methods in integrated community local wisdom. The local wisdom programme is used to increase children's awareness and ability in waste management. It also provides segregated waste bins, such as for paper, plastic and leaves with the aim of making it easier for students to sort waste properly. This mentoring method uses service learning. This method begins with forming a team to identify problems, followed by the planning stage of educational activities carried out to provide students with an understanding of the importance of waste management. In the implementation stage, educational activities on the importance of waste management, as well as collaboration with parents and the community. The results of this mentoring can show that students understand and apply the concept of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) well. This mentoring can be implemented effectively in an effort to increase children's awareness and ability to manage waste. Thus, this programme is expected to be a good example in the implementation of environmental education based on local wisdom, and be able to improve the quality of life of the community better.*

**Keyword :** *Mentoring, Waste management, Local wisdom*

**Abstrak**

Pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan diskusi dan pelatihan secara langsung dengan peserta didik di SDN 19 Batuang Taba yang bertujuan untuk menanamkan pentingnya memilah sampah pada tempat yang tepat. Hal ini diimplementasikan dengan menggunakan metode pendampingan dalam kearifan lokal masyarakat yang terintegrasi. Program kearifan lokal digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam penanggulangan sampah. Dengan begitu disediakan juga tempat sampah yang terpilah, seperti untuk kertas, plastik dan daun dengan tujuan untuk mempermudah peserta

didik dalam memilah sampah dengan benar. Metode pendampingan ini, menggunakan service learning. Metode ini diawali dengan membentuk tim untuk mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan tahap perencanaan kegiatan edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Hasil pendampingan ini, mampu menunjukkan bahwa peserta didik memahami dan menerapkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dengan baik. Pendampingan ini dapat dilaksanakan secara efektif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam mengelola sampah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam implementasi pendidikan lingkungan yang berbasis kearifan lokal, serta mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Penanggulan sampah, Kearifan lokal

## **Pendahuluan**

Masalah sampah telah menjadi salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan meningkatnya aktivitas ekonomi, volume sampah yang dihasilkan setiap harinya terus mengalami peningkatan.<sup>1</sup> Menurut data Badan Lingkungan Hidup, Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat produksi sampah yang sangat tinggi, dengan kontribusi yang signifikan dari sektor rumah tangga<sup>2</sup>.

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>CAPAIAN DATA 2023</b>
1	Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kota	95,47%
2	Tersedianya fasilitas pengurangan sampah perkotaan	21.78
3	Timbulan sampah yang ditangani	73.69
4	Persentase jumlah sampah yang berkurang melalui 3R	21.78%
5	Persentase cakupan area pelayanan;	95.47%

---

<sup>1</sup> Shubhi Mahmashony Harimurti et al., "Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3 (2020): 565–72, <https://doi.org/10.37695/pkmscr.v3i0.883>; Fitra Syawal Harahap et al., "Upaya Rehabilitasi Tanah Sawah Melalui Program Komposisasi Massal Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 2 (2021): 242–46, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.5605>.

<sup>2</sup>"Pengelolaan Sampah Kota Padang," Satu Data Padang, 2024, <https://satudata.padang.go.id/dataset/pengelolaan-persampahan-kota-padang>.

Pendampingan Anak Dalam Penanggulangan Sampah Melalui  
Program Kearifan Lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang

---

6	Persentase jumlah sampah yang tertangani;	73.69%
7	Operasionalisasi TPA/TPST/SPA di Kabupaten/Kota	71

---

Kota Padang, sebagai salah satu kota besar di Sumatera, tidak terlepas dari permasalahan ini. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga penurunan kualitas estetika lingkungan.

Pada umumnya manusia mampu menghasilkan sampah dengan jumlah atau volume sampah, hal itu sebanding dengan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Hidup tanpa plastik di era sekarang suatu hal yang sangat tidak mudah. Peningkatan pendapatan yang terjadi, maka dapat meningkatkan kenaikan produksi maupun konsumsi, yang dapat menyebabkan memicu pendayagunaan lingkungan terhadap keperluan bisnis, serta aktivitas sosial.<sup>4</sup>

Jenis sampah yang dibagi menjadi dua yaitu sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan sampah anorganik atau nonorganik yang bukan berasal dari makhluk.<sup>5</sup> Sampah anorganik atau nonorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk serta sulit untuk terurai, misalnya plastik mainan, kertas, kaca, botol plastik, gelas minuman, kaleng.<sup>6</sup>

Di lingkungan sekitar SDN 19 Batuang Taba Padang, masalah sampah sering kali terlihat jelas. Terutama dalam penanggulangan sampah, Banyak siswa

---

<sup>3</sup> Dewi Nurkomalasari, "Pengembangan Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di RW 08 Merbabu Asih Kota Cirebon," *Journal of Educational Social Studies* 3, no. 2 (2014): 1–5.

<sup>4</sup> Masna Wati and Afra Amelia Septiani, "Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Wati, Masna, Dan Afra Amelia Septiani. 'Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan.' E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Mas," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 3 (2023): 539–43, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13266>; Harahap et al., "Upaya Rehabilitasi Tanah Sawah Melalui Program Komposisasi Massal Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang."

<sup>5</sup> Denny Walter, "Kajian Infrastruktur Pengolahan Persampahan Di Kota Pemangkat Kabupaten Sambas," *Jurnal Teknik Sipil* 16, no. 2 (2016); Harahap et al., "Upaya Rehabilitasi Tanah Sawah Melalui Program Komposisasi Massal Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang."

<sup>6</sup> Harimurti et al., "Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru."

mungkin kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Sampah seperti plastik, kertas, dan sisa makanan sering kali dibuang sembarangan. Pengelolaan sampah tidak berjalan baik, bisa terjadi penumpukan sampah di lingkungan sekolah. Hal ini tentu berdampak negatif terhadap kebersihan dan kesehatan siswa serta guru. Banyaknya sampah yang terbuang sembarangan, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terencana dan terarah untuk menangani permasalahan ini, terutama melalui pendidikan.

- a. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah sejak dini.<sup>7</sup> Kegiatan pendampingan menumbuhkan sejak dini kreativitas seseorang dalam pemanfaatan sampah menjadi kerajinan tangan yang dapat dihasilkan. Hal itu merupakan suatu solusi yang cukup baik dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi barang yang berguna.<sup>8</sup> Sekolah, sebagai tempat belajar, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dengan menyisipkan nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang sampah.
- b. Di tengah tantangan tersebut, kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah sampah. Kearifan lokal, yang merupakan pengetahuan dan praktik tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, menawarkan solusi yang sesuai dengan konteks budaya dan lingkungan masyarakat setempat.<sup>9</sup> Di SDN 19 Batuang Taba,

---

<sup>7</sup> Laksmi Dewi et al., "Pendidikan Lingkungan Hidup Mengenai Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah: Perspektif Peserta Didik," *EduTech* 1, no. 2 (2020): 150–72; Jurnal Pengabdian Masyarakat, Prodi Ilmu Perpustakaan, and Fakultas Adab, "Inspirasi Inspirasi" 2 (2024): 49–56.

<sup>8</sup> Rosmidah Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga," *Jurnal Ilmiah Advokasi* 04, no. Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (2016): 42–52.

<sup>9</sup> Harne Julianti Tou, Melinda Noer, and Sari Lenggogeni, "Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan," *Jurnal Rekayasa* 10, no. 2 (2021): 95–101, <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>; Cahyaduta Jaya, Yerry Mijianti, and Dina Merdeka Citraningrum, "Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat Untuk Penguatan

pengintegrasian kearifan lokal dalam program pendidikan dapat menjadi landasan yang kuat untuk mendukung upaya penanggulangan sampah.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal, siswa dapat diajarkan cara-cara tradisional dalam mengelola sampah, seperti pengomposan, daur ulang, dan penggunaan kembali bahan-bahan yang masih dapat dimanfaatkan.<sup>10</sup> Program pendampingan yang melibatkan orang tua dan masyarakat juga akan memperkuat sinergi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan pendampingan ini adalah untuk mengeksplorasi dalam penanggulangan sampah melalui program kearifan lokal dapat diterapkan di SDN 19 Batuang Taba Padang, serta menganalisis dampaknya terhadap kesadaran dan perilaku siswa.

### **Pelaksanaan dan Metode**

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Pendekatan service learning, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan proses belajar dengan pengabdian masyarakat.<sup>11</sup> Dalam pendampingan ini, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan memberikan manfaat bagi masyarakat sekolah (SDN 19 Batuang Taba Padang) melalui upaya penanggulangan sampah dengan menggunakan nilai-nilai kearifan lokal.

---

Literasi Kearifan Lokal Pada Kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 142–52.

<sup>10</sup> Maria permata agustini, “ Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah ,” *Kajian Aparatur PKP2A III LAN Samarinda* 2, no. 2 (2009): 114–27; Ilma Fahmi Aziza, Nama : Ilma, and Fahmi Aziza, “Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberejo Gedangan” 1, no. 1 (2024): 44–51.

<sup>11</sup> Ainol Mardhiah, Hayatul Muna, and Ulfi Hayati, “Fun Holiday with English : Pengenalan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Di Kota Lhokseumawe” 3, no. 2 (2024): 1–8; Yessi Nesneri et al., “Community Service Journal Of Economic Education Volume 2 No 1 Juni 2023 Community Service Journal Of Economic Education Volume 2 No 1 Juni 2023,” *Community Service Journal Of Economic Education* 2, no. 1 (2023): 23–30.

Metode ini akan melibatkan langkah-langkah aktif seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penanggulangan sampah, di mana siswa dan guru berperan sebagai pelaku utama yang berpartisipasi dalam program tersebut. Subjek Penelitian adalah Peserta Didik: Siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN 19 Batu Tang Tabang, yang akan dilibatkan dalam kegiatan langsung penanggulangan sampah dan Guru sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Kegiatan diawali dengan identifikasi masalah penanggulangan sampah di lingkungan sekolah. Langkah ini melibatkan observasi langsung oleh peserta didik, wawancara dengan guru, dan pengumpulan data mengenai jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan di sekolah.<sup>12</sup> Selain itu, siswa juga akan diajari pentingnya kesadaran lingkungan melalui pengenalan konsep sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, peserta didik bersama dengan guru akan menyusun program penanggulangan sampah yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal Minangkabau, seperti prinsip "Alam Takambang Jadi Guru" yang mengajarkan tentang harmoni dengan alam. Contohnya, menggunakan sistem gotong royong dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan bahan-bahan alami untuk daur ulang.

Pelaksanaan program akan dilakukan dalam beberapa kegiatan yang diantaranya, edukasi pengelolaan sampah, praktik gotong royong, pemanfaatan sampah untuk kegiatan kreatif yang melibatkan siswa dalam kegiatan daur ulang sampah menjadi produk kreatif, seperti membuat kerajinan tangan dari sampah organik dan anorganik.<sup>13</sup>

Setelah pelaksanaan program, akan diadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan. Siswa akan diberikan kesempatan untuk

---

<sup>12</sup> Deda Widianoro and Minsih, "Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1658–70, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6958>.

<sup>13</sup> Irwan Siagian et al., "Pkm Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (Kowasa) Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 12 (2022): 3457–66, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2076>; Mey Sella Lara Piesesa and Camellia Camellia, "Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif Dan Gotong-Royong," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 74–83, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.

berbagi pengalaman tentang pelajaran yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut, baik terkait pengelolaan sampah maupun kerja sama tim.<sup>14</sup> Refleksi ini akan dilakukan melalui diskusi kelompok dan juga pembuatan laporan atau jurnal.

Kemudian Evaluasi program dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek keberhasilan program penanggulangan sampah dan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Tindak lanjut dari program ini termasuk pemberian rekomendasi kepada sekolah dan orang tua tentang pentingnya melanjutkan program serupa. Selain itu, hasil program akan didokumentasikan dalam bentuk laporan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk sekolah-sekolah lain.

Hasil dari pendampingan ini akan merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan service learning dalam mengatasi permasalahan sampah di sekolah dengan pendekatan kearifan lokal. Rekomendasi akan diberikan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait, untuk mempertahankan dan memperluas program serupa ke sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut. Dengan metodologi ini, diharapkan siswa SDN 19 Batuang Taba dapat menjadi agen perubahan dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pendampingan dalam penanggulangan sampah berbasis kearifan lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang telah berhasil dijalankan dengan baik. Dalam prosesnya, peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menggabungkan unsur pembelajaran dengan pelayanan terhadap lingkungan sekolah. Pembahasan hasil dibagi ke dalam beberapa bagian berikut:

#### **1. Identifikasi Masalah dan Kesadaran Awal Siswa**

Pada tahap awal program, dilakukan observasi mengenai kesadaran siswa terhadap masalah sampah di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya

---

<sup>14</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “濟無No Title No Title No Title,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

pengelolaan sampah yang baik. Sampah sering ditemukan berserakan di halaman sekolah, dengan minimnya praktik pemilahan antara sampah organik dan anorganik.



Gambar 3 :Foto bersama peserta didik saat penjelasan tentang daur ulang sampah

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyadari adanya masalah sampah, namun belum memahami dampaknya secara mendalam terhadap lingkungan dan kesehatan. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pemahaman tentang pentingnya penanganan sampah yang tepat, terutama melalui pendekatan yang mudah dipahami oleh anak-anak.<sup>15</sup>

## **2. Penerapan Kearifan Lokal dalam Program Penanggulangan Sampah**

Pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi elemen penting dalam program ini, dengan menggunakan prinsip "Alam Takambang Jadi Guru" yang mengajarkan bahwa alam adalah sumber pembelajaran. Nilai ini berhasil diterapkan melalui beberapa kegiatan yang mengajarkan siswa untuk memanfaatkan sumber daya alam dan mengelola lingkungan secara bijaksana.

---

<sup>15</sup> Tata Kelola, "TKNPSL (2021). Buku Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam," 2021.

## Pendampingan Anak Dalam Penanggulangan Sampah Melalui Program Kearifan Lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang



Gambar 2:

Foto peserta didik melaksanakan gotong royong

Kearifan lokal seperti gotong royong juga ditanamkan melalui kegiatan kebersihan bersama, yang dilakukan seminggu sekali. Gotong royong menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan siswa terhadap kebersihan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kerja sama antar siswa.

### 3. Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa Terhadap Sampah

Setelah beberapa kali pelaksanaan program, terjadi perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap sampah. Sebelumnya, sebagian besar siswa cenderung membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan konsekuensinya. Namun, setelah mendapatkan edukasi melalui program, mereka mulai memahami pentingnya memilah sampah, membuangnya di tempat yang tepat, dan mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan.



Gambar 4:

Foto peserta didik membuang sampah pada tempatnya

Dari hasil angket yang diberikan sebelum dan sesudah program, terlihat bahwa 85% siswa mengalami peningkatan kesadaran dan sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Mereka juga lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah.

#### **4. Pelaksanaan Program Daur Ulang Berbasis Kearifan Lokal**

Kegiatan daur ulang merupakan salah satu bagian penting dalam program ini. Siswa diajari cara membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik, seperti botol plastik, kardus, dan kaleng bekas. Produk-produk hasil daur ulang ini kemudian dipajang di sekolah sebagai hasil karya siswa, yang semakin memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.



Gambar 5 :

Foto peserta didik mendaurulang sampah

Salah satu bentuk kearifan lokal yang diterapkan adalah penggunaan bahan-bahan alami, seperti daun kelapa dan bambu, yang digunakan untuk

membuat alat-alat sederhana sebagai pengganti barang-barang plastik. Hal ini menanamkan kepada siswa bahwa kearifan lokal bisa menjadi solusi dalam menghadapi masalah sampah modern.

#### **5. Refleksi dan Pembelajaran Peserta Didik**

Sesi refleksi dilakukan setelah program berjalan selama beberapa bulan. Dalam refleksi ini, siswa diberi kesempatan untuk membagikan pandangan mereka tentang program, serta pelajaran yang mereka peroleh. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa program ini membuka mata mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai bagian dari solusi.

Siswa merasa bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya memberikan dampak positif bagi sekolah, tetapi juga mengubah perilaku mereka di rumah. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka mulai mengajarkan keluarga mereka tentang pentingnya memisahkan sampah dan memanfaatkannya secara bijak.

#### **6. Dampak Program terhadap Masyarakat Sekolah**

Dampak program ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh masyarakat sekolah secara keseluruhan, termasuk guru dan orang tua. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, sedangkan orang tua siswa turut mendukung program ini dengan membantu siswa dalam kegiatan daur ulang dan pengelolaan sampah di rumah.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka merasa program ini sangat bermanfaat karena memberikan pendidikan praktis tentang pengelolaan lingkungan yang dapat diterapkan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa program *service learning* ini tidak hanya memiliki dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan perubahan jangka panjang pada perilaku anak dan keluarganya terhadap lingkungan.

#### **7. Evaluasi Keseluruhan dan Tindak Lanjut**

Program ini secara keseluruhan dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang penanggulangan

sampah dan mendorong mereka untuk bertindak melalui kegiatan berbasis kearifan lokal. Evaluasi dari segi keberlanjutan program menunjukkan bahwa siswa dan guru siap untuk melanjutkan kegiatan ini secara mandiri. Sekolah berencana untuk menjadikan kegiatan gotong royong dan pembuatan komposter sebagai kegiatan rutin tahunan.

Sebagai tindak lanjut, sekolah juga berencana untuk melibatkan lebih banyak pihak eksternal, seperti dinas lingkungan hidup dan LSM lingkungan, guna mendukung dan memperluas cakupan program. Selain itu, ada rencana untuk mengadakan kegiatan serupa di sekolah-sekolah tetangga sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Pendampingan dalam penanggulangan sampah berbasis kearifan lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang telah memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah. *Pertama*, Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah, tetapi juga memahami nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, Program ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran dan layanan masyarakat secara efektif, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan yang kuat di kalangan siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Aziza, Ilma Fahmi, Nama : Ilma, and Fahmi Aziza. "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberejo Gedangan" 1, no. 1 (2024): 44–51.
- Deda Widianoro, and Minsih. "Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023): 1658–70. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6958>.
- Dewi, Laksmi, Deni Kurniawan, Toru Matsumoto, Indriyani Rachman, and Dadi Mulyadi. "Pendidikan Lingkungan Hidup Mengenai Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah: Perspektif Peserta Didik." *Edutech* 1, no. 2 (2020): 150–72.
- Harahap, Fitra Syawal, Hilwa Walida, Zuriani Ritongah, Pitri Yani, and Abdul

Pendampingan Anak Dalam Penanggulangan Sampah Melalui  
Program Kearifan Lokal di SDN 19 Batuang Taba Padang

---

Rauf. “Upaya Rehabilitasi Tanah Sawah Melalui Program Komposisi Massal Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 12, no. 2 (2021): 242–46. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i2.5605>.

Harimurti, Shubhi Mahmashony, Eka Dewi Rahayu, Yebi Yuriandala, Noorfaiz Athallah Koeswandana, Rikado Adhi Laksono Sugiyanto, Muh Presiden Gia Putra Perdana, Asmy Widya Sari, Novia Ananda Putri, Lisnawati Tiara Putri, and Candra Gustika Sari. “Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3 (2020): 565–72. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v3i0.883>.

Hasibuan, Rosmidah. “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg.” *Jurnal Ilmiah Advokasi* 04, no. ANALISIS DAMPAK LIMBAH/SAMPAH RUMAH TANGGA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP (2016): 42–52.

Irwan Siagian, Nurma Tambunan, Bondan Dwi Hatmoko, and Hanum Nurul Aulia. “Pkm Bank Sampah Koperasi Warga Sadaya (Kowasa) Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 12 (2022): 3457–66. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2076>.

Jaya, Cahyaduta, Yerry Mijianti, and Dina Merdeka Citraningrum. “Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat Untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal Pada Kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember.” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2024): 142–52.

Kelola, Tata. “TKNPSL (2021). Buku Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam,” 2021.

Mardhiah, Ainol, Hayatul Muna, and Ulfi Hayati. “Fun Holiday with English : Pengenalan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Di Kota Lhokseumawe” 3, no. 2 (2024): 1–8.

Maria permata agustini. ““ Implementasi Good Governance Dalam Pengelolaan Sampah .”” *Kajian Aparatur PKP2A III LAN Samarinda* 2, no. 2 (2009): 114–27.

Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Prodi Ilmu Perpustakaan, and Fakultas Adab. “Inspirasi Inspirasi” 2 (2024): 49–56.

Nesneri, Yessi, Irdyanti, Anna Nurlita, and Aras Aira. “Community Service Journal Of Economic Education Volume 2 No 1 Juni 2023 Community Service Journal Of Economic Education Volume 2 No 1 Juni 2023.” *Community Service Journal Of Economic Education* 2, no. 1 (2023): 23–30.

Nurkomalasari, Dewi. “Pengembangan Model Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga Berbasis Masyarakat Di RW 08 Merbabu Asih Kota Cirebon.” *Journal of Educational Social Studies* 3, no. 2 (2014): 1–5.

Piesesa, Mey Sella Lara, and Camellia Camellia. “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif Dan Gotong-Royong.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2023): 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. “~~濟無~~No Title No Title No Title.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Satu Data Padang. “Pengelolaan Sampah Kota Padang,” 2024. <https://satudata.padang.go.id/dataset/pengelolaan-persampahan-kota-padang>.

Tou, Harne Julianti, Melinda Noer, and Sari Lenggogeni. “Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.” *Jurnal Rekayasa* 10, no. 2 (2021): 95–101. <https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>.

Walter, Denny. “Kajian Infrastruktur Pengolahan Persampahan Di Kota Pemangkat Kabupaten Sambas.” *Jurnal Teknik Sipil* 16, no. 2 (2016).

Wati, Masna, and Afra Amelia Septiani. “Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Wati, Masna, Dan Afra Amelia Septiani. ‘Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan.’ E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Mas.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 14, no. 3 (2023): 539–43. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13266>.